

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utamanya adalah mengetahui secara mendalam bagaimana pelaku usaha mikro yang menggunakan aplikasi digital accounting dalam menjalankan usahanya. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari pelaku usaha, terutama terkait pengalaman mereka dalam mencatat keuangan dan dampaknya terhadap perkembangan usaha.

Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami makna, konteks, dan pengalaman subjek penelitian dalam situasi alami tanpa perlakuan yang disengaja. Maka dari itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan alasan bahwa wilayah ini menunjukkan pertumbuhan usaha mikro kecil yang cukup signifikan dan sedang dalam proses adaptasi teknologi digital melalui berbagai program pemerintah daerah. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aksesibilitas peneliti terhadap informan dan keberadaan pelaku usaha mikro kecil yang telah menggunakan aplikasi mobile akuntansi. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Juni hingga Agustus 2025.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai alat utama yang aktif dalam proses interpretasi realitas di lapangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen paling responsif dan fleksibel dalam menggali makna sosial.

Sebagai instrumen utama, peneliti tidak hanya mengamati fenomena secara langsung tetapi juga melakukan pendekatan partisipatif untuk membangun kepercayaan dengan para informan. Pendekatan ini memungkinkan munculnya data yang autentik dan kaya makna. Namun, untuk mendukung keberfungsian peneliti sebagai instrumen, beberapa alat bantu digunakan, seperti pedoman wawancara semi-terstruktur, kuisioner terbuka, lembar observasi, dan dokumentasi lapangan.

1. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu agar proses penggalian informasi tetap terarah namun fleksibel. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka yang bisa digali lebih lanjut sesuai dengan respon informan.
2. Kuisioner terbuka disusun untuk menangkap pengalaman subjektif para pelaku usaha mikro dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Format terbuka memungkinkan informan menjelaskan pengalaman mereka secara luas, tanpa dibatasi pilihan jawaban.
3. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas harian pelaku usaha dalam menjalankan pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, dan penggunaan fitur-fitur dalam aplikasi digital seperti Beecloud, SiApik, atau BukuWarung.
4. Dokumentasi digunakan untuk merekam bukti visual dan arsip pendukung yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan usaha, seperti

tangkapan layar aplikasi, bukti transaksi, hingga laporan sederhana yang dihasilkan aplikasi.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitian ini adalah diambil dari internal dan eksternal yaitu pengambilan data yang diambil dari tempat penelitian dan eksternal diambil dari luar tempat penelitian sedangkan jenis data nya adalah dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha mikro di Kota Kendari. Data ini mencakup wawancara mendalam, observasi aktivitas pencatatan keuangan, serta dokumentasi penggunaan aplikasi digital akuntansi yang mereka pakai. Data primer diambil langsung dari individu atau pihak yang terlibat dalam proses operasional dan pengambilan keputusan keuangan usaha mikro. Jenis data ini sangat penting untuk memahami secara mendalam pola penggunaan aplikasi digital akuntansi dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. Dengan berinteraksi langsung dengan pelaku usaha, peneliti dapat menangkap realitas yang terjadi di lapangan secara faktual dan kontekstual. Hal ini mendukung pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena dari perspektif subjek penelitian.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber eksternal, yaitu Dinas Koperasi dan usaha mikro kota kendari serta instansi terkait lainnya. Data sekunder meliputi informasi statistik jumlah usaha mikro di Kota Kendari, laporan kegiatan pembinaan UMKM. Data ini digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas dan memperkuat temuan lapangan yang diperoleh dari sumber data primer. Selain itu, data sekunder juga membantu dalam mengidentifikasi tren serta kebijakan yang dapat memengaruhi perilaku dan kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi aplikasi digital akuntansi. Dengan

demikian, sumber data eksternal ini berperan sebagai penunjang dan pembanding terhadap informasi yang diperoleh dari para pelaku usaha. Validitas dan kredibilitas data sekunder diperoleh dari instansi yang kompeten dan terpercaya. Hal ini mendukung keabsahan data secara keseluruhan dalam penelitian.

Kedua jenis data tersebut saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai implementasi digital accounting pada usaha mikro. Pemanfaatan data internal dan eksternal memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari sudut pandang pelaku usaha sekaligus dari kebijakan makro yang memengaruhinya. Dalam proses analisis, data primer menjadi dasar utama penarikan kesimpulan, sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat dan membandingkan temuan. Penggunaan dua jenis data ini juga membantu dalam triangulasi, yang penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih komprehensif dan tidak hanya bersifat subjektif. Oleh karena itu, penggabungan dua jenis sumber data ini dipilih sebagai strategi untuk memperoleh temuan yang kredibel dan relevan dengan konteks penelitian. Dengan demikian, informasi yang disajikan akan memiliki nilai akademik dan praktis yang lebih tinggi.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari pihak yang mengalami atau terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan pelaku usaha mikro yang telah menggunakan aplikasi digital accounting seperti BukuWarung, BEEcloud, atau SiApik dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengisian kuesioner terbuka. Para pelaku usaha menceritakan pengalaman mereka

dalam menggunakan aplikasi tersebut, perubahan yang mereka rasakan dalam mencatat transaksi, serta bagaimana hal itu berpengaruh terhadap perkembangan usaha mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat bagaimana aktivitas pencatatan dilakukan, serta bagaimana pelaku usaha memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi.

Responden yang dijadikan sumber data primer dipilih secara purposif, artinya mereka dipilih karena dianggap relevan dan memenuhi kriteria tertentu. Misalnya, pelaku usaha yang telah menggunakan aplikasi selama minimal tiga bulan dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), serta tergolong sebagai usaha mikro berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen, literatur, dan data yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis, serta memperkuat argumen yang disusun dalam hasil penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen resmi pemerintah seperti laporan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kendari, yang berisi data jumlah pelaku usaha mikro, sebaran jenis usaha, serta dukungan digitalisasi yang sudah diberikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu para pelaku Usaha mikro kecil di Kota Kendari yang telah menggunakan digital accounting dalam penggunaannya.

Data ini dikumpulkan melalui:

1. Observasi, dilakukan untuk melihat aktivitas pencatatan transaksi secara nyata. Peneliti memperhatikan bagaimana aplikasi digunakan, kendala teknis yang dihadapi, serta sikap dan perilaku pelaku usaha dalam mengoperasikannya.
2. Wawancara, digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku usaha menjalankan manajemen keuangan mereka dengan bantuan aplikasi digital. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam eksplorasi topik berdasarkan jawaban informan. Dokumentasi, digunakan untuk mendukung dan memverifikasi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi ini mencakup tangkapan layar penggunaan aplikasi, catatan pembukuan elektronik, atau data yang dicetak dari aplikasi.
3. Penyebaran kuisioner terbuka, diberikan kepada pelaku usaha sebagai alat reflektif untuk menggali pemahaman, pengalaman pribadi, serta penilaian subjektif mereka terhadap kebermanfaatan aplikasi digital accounting, diantara kuisioner atau pertanyaan yang di tanyakan diantaranya:
 - a. Sebelum menggunakan aplikasi digital akuntansi, bagaimana cara bapak/ibu mencatat keuangan usaha?
 - b. Apa alasan utama bapak/ibu memutuskan beralih menggunakan aplikasi digital untuk mencatat keuangan?

- c. Apa aplikasi digital akuntansi yang bapak/ibu gunakan, dan mengapa memilih aplikasi tersebut?
- d. Apa dampak yang bapak/ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi digital tersebut?
- e. Apa dampak penggunaan aplikasi digital yang bapak ibu gunakan terhadap pengelolaan keuangan?
- f. Apa saja kendala yang bapak/ibu alami selama menggunakan aplikasi digital akuntansi?
- g. Apa dampak penggunaan aplikasi digital ini terhadap peningkatan usaha yang bapak/ibu lalui sejak mulai mengenal hingga rutin menggunakan aplikasi tersebut?

Teknik ini digunakan untuk memudahkan pengumpulan data, terutama jika informan memiliki keterbatasan waktu atau lokasi. Selain itu, penggunaan kuesioner terbuka memungkinkan peneliti mendapatkan data kualitatif secara tertulis, yang bisa langsung ditelaah dan dianalisis (Nasution, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dari lapangan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar bisa menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara bertahap sejak awal peneliti memasuki lapangan. Langkah awal dalam analisis data adalah membaca ulang seluruh catatan lapangan dan hasil wawancara. Peneliti menelusuri kembali semua kutipan dari informan, hasil observasi, serta dokumentasi yang terkumpul. Tujuannya adalah agar peneliti memahami keseluruhan konteks sebelum menarik kesimpulan apa pun.

Setelah itu, peneliti mulai mengelompokkan data berdasarkan tema atau topik yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya, data yang berkaitan dengan manfaat aplikasi digital, tantangan penggunaan, perubahan dalam pencatatan keuangan, hingga dampaknya terhadap usaha. Setiap kelompok data diberi kode atau tanda khusus agar memudahkan proses pengelompokkan. Selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap data yang telah dikelompokkan. Peneliti mencoba memahami makna di balik pernyataan para pelaku usaha. Misalnya, ketika seorang informan mengatakan bahwa aplikasi memudahkan pencatatan, peneliti mencari tahu apa arti kemudahan itu: apakah karena lebih cepat, lebih akurat, atau lebih rapi.

Setelah memahami makna data, peneliti menyusun narasi atau cerita penelitian. Narasi ini ditulis dengan merujuk langsung pada kutipan-kutipan dari informan dan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Tujuannya adalah agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. Agar hasil analisis lebih kuat, peneliti juga membandingkan data antar informan. Bila ada pengalaman atau pendapat yang berbeda, peneliti tidak mengabaikan perbedaan itu, melainkan

mencari penjelasan logisnya. Dengan begitu, analisis menjadi lebih kaya dan tidak hanya melihat dari satu sisi.

Terakhir, peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang sudah dianalisis. Namun, kesimpulan ini tidak langsung dipublikasikan. Peneliti akan kembali mencocokkannya dengan catatan awal dan hasil wawancara untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Seluruh proses analisis dilakukan secara hati-hati, mendalam, dan bertahap agar hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana aplikasi pencatatan keuangan digital digunakan oleh pelaku usaha dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan serta perkembangan usaha mereka.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, peneliti melakukan beberapa langkah strategis yang fokus pada kejujuran, ketelitian, dan konsistensi selama proses pengumpulan dan pengolahan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan yang mendalam. Peneliti secara langsung menyaksikan aktivitas para pelaku usaha mikro yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Proses ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan diulang dalam beberapa hari, agar informasi yang diperoleh tidak bersifat sesaat atau kebetulan. Dengan pengamatan yang teliti, peneliti dapat mencatat gejala atau peristiwa yang berulang sebagai pola.

Langkah kedua adalah konfirmasi data kepada responden. Setelah peneliti selesai mewawancarai pelaku usaha, hasil wawancara tersebut kemudian ditanyakan kembali kepada responden untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat sesuai dengan apa yang mereka maksud. Proses ini disebut pengecekan kembali atau member check, dan menjadi cara untuk menghindari kesalahan interpretasi.

Selanjutnya, peneliti juga memperhatikan konsistensi jawaban dari berbagai informan. Jika terdapat kesamaan pengalaman atau pernyataan dari beberapa pelaku usaha yang berbeda, maka data tersebut dianggap lebih kuat. Sebaliknya, jika ada perbedaan informasi, maka peneliti mencari penjelasan lebih lanjut untuk menemukan alasan di balik perbedaan tersebut.

Peneliti juga berupaya menjaga objektivitas dalam pencatatan dan penulisan hasil penelitian. Setiap data yang dicatat tidak ditambahkan opini pribadi peneliti, melainkan murni berasal dari pernyataan atau aktivitas yang benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan dokumen pendukung seperti tangkapan layar aplikasi, catatan pembukuan elektronik, dan contoh laporan dari aplikasi digital untuk memperkuat hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen ini digunakan sebagai bukti bahwa pernyataan yang disampaikan oleh pelaku usaha sesuai dengan kenyataan.